

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan perhatian pemerintah terhadap masyarakat yang beragama Islam. Menurut penjelasan Undang-Undang nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan haji dan umrah, ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang mampu, baik secara fisik, mental, spiritual, sosial, dan finansial, dan sekali seumur hidup.

Didalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tersebut dijelaskan bahwasanya tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yaitu memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan untuk jemaah haji agar mereka dapat menjalankan ibadah haji dan umrah dengan cara yang sesuai dengan syariat, dan untuk memastikan mereka tetap mandiri dan kuat saat menjalankannya.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 bahwa tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji dan umrah itu memberikan pelayanan, terutama pelayanan akomodasi yang akan dilaksanakan oleh asrama haji. Asrama haji merupakan fasilitas penting dalam penyelenggaraan ibadah haji yang berfungsi sebagai tempat persiapan bagi calon jemaah haji sebelum mereka berangkat ke Tanah Suci. Secara umum, asrama haji berperan dalam mengatur berbagai aspek logistik dan administrasi yang diperlukan untuk memastikan kelancaran proses

embarkasi. Fungsi utama asrama haji meliputi penyediaan akomodasi sementara bagi jemaah, pengelolaan dokumen penting seperti paspor haji dan visa, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan persiapan, termasuk bimbingan manasik haji dan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, asrama haji juga berfungsi sebagai pusat koordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti petugas haji, operator transportasi, dan lembaga kesehatan, untuk memastikan bahwa semua persiapan berjalan sesuai rencana. Dengan adanya asrama haji, calon jemaah dapat memulai perjalanan ibadah mereka dengan lebih terorganisir dan tenang, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan ibadah haji.

Asrama haji mempersiapkan berbagai fasilitas untuk menyambut para jemaah dalam proses kedatangan para jemaah dari kota asal masing-masing dan mempersiapkan pada saat perpulangan jemaah dari Arab Saudi. Fasilitas yang dipersiapkan meliputi kamar, ruang makan, aula, dan fasilitas penunjang lainnya. Hampir setiap provinsi di Indonesia mempunyai asrama haji sendiri, termasuk Jawa Barat. Salah satu Asrama Haji yang ada di Jawa Barat adalah UPT. Asrama Haji Bekasi terletak di Jl. Kemakmuran No.72, Marga Jaya, Kec.Bekasi Sel, Kota Bks, Jawa Barat 17141.

Asrama haji di Bekasi tergolong asrama haji transit. Asrama Haji Bekasi berfungsi untuk menyediakan penginapan, makan, dan pelayanan lainnya bagi pemberangkatan dan kepulangan jemaah haji khususnya dari Jawa Barat. Dengan adanya perubahan status UPT Asrama Haji Bekasi

yang semula merupakan Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH) yang berada di bawah yurisdiksi Biro Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, menjadi satuan kerja mandiri. Menjadi organisasi sendiri di bawah Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 UPT Asrama Haji Bekasi merupakan Unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga UPT Asrama Haji memiliki visi dan misi yang sama dengan Kementerian Agama RI yang digunakan sebagai landasan dasar kerja agar tujuan organisasi tercapai.

Sistem pengelolaan asrama haji Bekasi memainkan peran krusial dalam mendukung ibadah haji di Indonesia dengan beberapa aspek penting. Fasilitas asrama harus dirancang memadai untuk menampung jamaah sebelum keberangkatan mereka ke tanah suci dan harus memastikan asrama memenuhi standar kualitas dan memberikan layanan optimal. Selain itu, sarana dan prasarana seperti tempat tidur, sarana ibadah, dapur, ruang makan, dan fasilitas kesehatan harus lengkap untuk kenyamanan jamaah. Sistem manajemen dan registrasi yang efektif juga penting untuk pengelolaan yang lancar. Terakhir, kerjasama antara berbagai pihak, termasuk Kementerian Agama dan BPKH, diperlukan untuk memastikan integrasi dan kelancaran pelaksanaan ibadah haji. Layanan untuk orang tua diprioritaskan karena mayoritas calon jamaah

tahun ini adalah orang tua. Tema haji, "ramah lansia", sesuai dengan banyaknya calon jemaah haji ini.

Dengan itu, Asrama Haji Bekasi harus melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang berfokus pada layanan ramah lansia seperti kamar khusus lansia, toilet untuk lansia, dan area makan khusus lansia, untuk selama berada di Asrama Haji Bekasi.

Pengelolaan embarkasi dan debarkasi merupakan bagian penting dalam proses penyelenggaraan ibadah haji yang melibatkan banyak aspek logistik dan administrasi. UPT Asrama Haji Bekasi sebagai salah satu pusat pelayanan haji di Provinsi Jawa Barat memegang peranan strategis dalam proses ini. Sistem pengelolaan yang efektif dan efisien di Asrama Haji Bekasi tidak hanya memastikan kelancaran keberangkatan jemaah haji ke tanah suci tetapi juga menjamin kenyamanan dan keamanan jemaah haji selama periode ibadah haji. Kualitas pengelolaan embarkasi dan debarkasi sangat mempengaruhi pengalaman jemaah, serta keberhasilan pelaksanaan ibadah haji.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pengelolaan embarkasi debarkasi asrama haji dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Embarkasi Debarkasi jemaah pada Unit pelaksana teknis Asrama Haji Bekasi".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermaksud untuk memberi batasan manfaat dalam menentukan data yang relevan dan tidak relevan. Pembatasan pada penelitian ini didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi. Penelitian ini akan difokuskan kepada “Sistem Pengelolaan Asrama Haji Embarkasi dan Debarkasi di Unit pelaksana teknis Bekasi” pada unsur fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Sistem Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan Embarkasi Debarkasi jemaah di UPT Asrama Haji Bekasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada sistem pengelolaan Embarkasi Debarkasi di UPT Asrama Haji Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan embarkasi debarkasi di UPT asrama haji bekasi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada sistem pengelolaan embarkasi debarkasi di UPT asrama haji Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian akademik ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan hasanah ilmu pengetahuan bidang manajemen, khususnya dalam bidang studi manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan sistem pengelolaan Asrama Haji dan menjadi literatur bagi konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai referensi, pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, pedoman dan acuan dalam pengelolaan asrama haji embarkasi dan debarkasi di UPT asrama haji Bekasi, khususnya untuk program studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kelak alumninya akan turun ke lapangan untuk ikut menyukseskan pelaksanaan ibadah haji.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian penelitian yang relevan diantaranya:

1. Mukhlisoh amaliyah pada Tahun 2017. Dalam skripsinya membahas mengenai Analisis perubahan Struktural dan keuangan dalam konteks perubahan BPAH menjadi UPT Kementerian Agama. Dalam penelitian

ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengambil tema “Sistem Pengelolaan Asrama Haji” namun perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi. Mukhlisoh mengambil penelitian pada waktu musim haji dan diluar musim haji dan berlokasi di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, sedangkan peneliti hanya berfokus pada Sistem Pengelolaan pada musim haji dan berlokasi di Asrama Haji Bekasi.

2. Maisurih, pada tahun 2014. Dalam skripsi ini membahas mengenai manajemen pelayanan kepada jemaah haji pada saat berada di Asrama Haji embarkasi Pondok Gede. Dalam skripsi ini sama-sama mengambil subjek Asrama Haji namun memiliki perbedaan lokasi Maisurih mengambil lokasi di Asrama Haji Pondok Gede sedangkan, peneliti mengambil lokasi di Asrama Haji Bekasi.
3. Tabroni, Pada jurnalnya yang berjudul Asrama Haji, membahas mengenai Asrama Haji Pontianak dari sudut pandang fungsi asrama haji pontianak, sarana dan prasarana dan infrastruktur Asrama Haji Pontianak.
4. Rafrianika, Dalam jurnalnya yang berjudul “Kualitas Pelayanan pada UPT Asrama Haji Embarkasi Bekasi” membahas mengenai indeks kepuasan pelanggan pada layanan embarkasi haji di UPT Asrama Haji Bekasi. Dengan menggunakan 50 responden yang ditentukan secara acak dari buku tamu dan kuitansi layanan haji.

5. Syahdu Winda dalam Jurnalnya yang berjudul “Optimalisasi Penetapan Embarkasi Haji dalam Rangka Efisiensi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)”, ini membahas mengenai Biaya haji yang membutuhkan sekitar 14 triliun setiap tahunnya. BPIH terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung, dimana komponen biaya terbesar adalah tiket pesawat yang mencapai 86% dari setoran jemaah pada tahun 2019.

F. Landasan Konseptual

1. Landasan Teoritis

A. Teori Fungsi Manajemen menurut George Terry

Berikut ini adalah empat fungsi manajemen atau fungsi pengelolaan sebagaimana dijelaskan dalam karya Siswanto (2005) yang berjudul "Pengantar Manajemen." Fungsi-fungsi manajemen ini, menurut George Terry, meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Merupakan tahap awal dalam proses manajemen di mana tujuan organisasi ditetapkan, dan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut disusun secara sistematis. Perencanaan mencakup identifikasi sumber daya yang diperlukan, penentuan strategi, dan pembuatan jadwal untuk melaksanakan strategi tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organization*)

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu pengaturan sumber daya dan aktivitas

yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Ini termasuk pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, dan alokasi sumber daya, serta penetapan hierarki dan jalur komunikasi yang jelas.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan melibatkan tindakan memimpin dan memotivasi anggota organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan semangat kerja, memberikan arahan, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi bekerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penilaian terhadap kinerja organisasi, identifikasi penyimpangan dari rencana awal, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai.

Sesuai dengan pengertian dari para ahli diatas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah empat fungsi manajemen utama yang saling berkaitan. Perencanaan menetapkan tujuan dan strategi, pengorganisasian mengatur sumber daya, pelaksanaan menggerakkan tindakan untuk mencapai tujuan,

dan pengawasan memastikan semua berjalan sesuai rencana dengan penggunaan sumber daya yang efektif. Keempatnya bersama-sama memastikan tercapainya tujuan organisasi.

G. Kerangka Konseptual

1. Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "sistem" diartikan sebagai "sekumpulan unsur yang saling berhubungan secara teratur sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh." Istilah "sistem" sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Systema*," yang mengacu pada "kesatuan dari bagian-bagian atau komponen yang terorganisir secara teratur dan membentuk suatu keseluruhan yang terpadu." Berikut ini adalah beberapa definisi sistem yang diberikan oleh para pakar sistem :

- a. "Sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat-perangkat yang berhubungan satu sama lain," kata Thomas Sumarsan (2012) dalam bukunya "Sistem Pengendalian Manajemen, Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja."
- b. "Sebuah sistem adalah suatu konglomerat elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling mempengaruhi dengan tujuan mencapai atau menciptakan sasaran tertentu yang dikehendaki oleh sistem yang bersangkutan," kata b. J. Winardi (2005) dalam bukunya "Pemikiran Sistematis dalam Bidang Organisasi dan Manajemen."
- c. Menurut Gordon B. Davis (1999) dalam bukunya, ada dua jenis sistem: abstrak dan fisik. Sistem abstrak terdiri dari rangkaian teratur

dari gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. Misalnya, sistem teologi terdiri dari rangkaian teratur dari gagasan tentang Tuhan, manusia, dan lainnya. Sementara sistem fisik terdiri dari rangkaian elemen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

- d. "Sistem adalah suatu susunan atau rakitan komponen atau bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan yang utuh dengan sifat-sifat saling bergantung, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan", menurut definisi Moenir (2010). Pengelola asrama adalah sistem, yang berarti mereka harus mengolah input untuk menghasilkan output. Input, proses, dan output adalah unsur-unsur yang terdapat dalam model sistem.

Dari definisi berbagai ahli di atas, sistem adalah kumpulan beberapa unsur yang menjadi satu kesatuan yang bersifat saling bergantung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan.

2. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pengelolaan" berasal dari kata "kelola," yang memiliki makna mengendalikan, menyelenggarakan, mengatur, serta mengupayakan perbaikan atau kemajuan tertentu dengan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian tugas atau usaha yang dilaksanakan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Mengacu pada buku Raharjo Adisasmita yang berjudul *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Balderton mendefinisikan pengelolaan sebagai proses menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia dalam rangka memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pemahaman ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan rangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berasal dari kata “kelola” yang memiliki arti mengendalikan, menyelenggarakan, mengatur, dan mengusahakan upaya lebih baik, lebih maju, dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan juga dapat diartikan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Seperti kutipan dalam buku Raharjo Adisasmita yang berjudul *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, menurut Balderton

adalah menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia milik untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas pengelolaan yaitu suatu rangkaian proses baik perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan secara efektif dan efisien

3. Embarkasi

Embarkasi, secara umum, dapat diartikan sebagai proses pemberangkatan dengan menggunakan moda transportasi seperti pesawat terbang atau kapal laut, yang dilakukan dari lokasi-lokasi yang telah ditentukan secara resmi. Dalam konteks transportasi udara, embarkasi mengacu pada proses keberangkatan dari suatu titik atau bandar udara yang telah ditetapkan sebagai lokasi awal perjalanan.

Dalam pengertian yang lebih khusus, berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, embarkasi haji diartikan sebagai bandar udara yang dijadikan tempat pemberangkatan jemaah haji menuju Arab Saudi. Dengan demikian, embarkasi haji tidak hanya mencakup proses teknis keberangkatan, tetapi juga menyiratkan adanya persiapan dan koordinasi yang dilakukan di bandar udara tersebut untuk

memastikan bahwa jemaah haji dapat memulai perjalanan mereka dengan lancar menuju Tanah Suci.

4. Debarkasi

Debarkasi haji, sebagaimana diatur oleh Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, mengacu pada bandar udara yang telah ditentukan sebagai tempat kedatangan jemaah haji yang kembali ke tanah air dari Arab Saudi setelah menunaikan ibadah haji. Proses debarkasi ini tidak hanya mencakup pendaratan pesawat yang membawa jemaah, tetapi juga melibatkan serangkaian prosedur seperti pemeriksaan kesehatan, pengurusan bagasi, serta penyambutan jemaah oleh pihak terkait. Bandar udara yang ditetapkan sebagai lokasi debarkasi haji biasanya dilengkapi dengan fasilitas dan layanan khusus untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan jemaah haji setelah menyelesaikan rangkaian ibadah mereka.

5. Asrama Haji

a. Pengertian Asrama Haji

Asrama haji merupakan fasilitas yang dibangun oleh Kementerian Agama untuk menjadi tempat penampungan sementara bagi jemaah haji selama proses pemberangkatan dan pemulangan. Asrama haji memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting, antara lain sebagai sarana akomodasi yang memfasilitasi kesiapan jemaah sebelum keberangkatan, serta pelaksanaan prosedur custom, immigration, and quarantine (CIQ). Selain itu, asrama haji berperan

dalam mempersiapkan kondisi fisik dan mental jemaah haji untuk menghadapi perjalanan ibadah yang menuntut ketahanan fisik dan mental yang prima. Setelah jemaah menyelesaikan ibadah haji, asrama haji juga berfungsi sebagai tempat transit sebelum mereka kembali ke daerah asal masing-masing.

Keberadaan asrama haji menjadi elemen krusial dalam pelayanan haji, terutama dalam memenuhi kebutuhan akomodasi yang mendukung kelancaran operasional pemberangkatan dan pemulangan jemaah. Asrama haji berperan dalam rangkaian operasional perjalanan haji dari Tanah Air menuju Arab Saudi dan sebaliknya, memastikan bahwa jemaah haji mendapatkan pelayanan yang optimal selama masa transisi tersebut.

Tugas pokok Asrama Haji :

- a) Tempat menyusun rencana program, kegiatan, pelayanan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan usaha;
- b) Melaksana layanan ibadah dan manasik;
- c) Melayani informasi, publikasi, akomodasi dan konsumsi;
- d) Melakukan koordinasi antara Bea cukai, Imigrasi, Karantina, Kesehatan, Keamanan, Transportasi, *City Check-in*;
- e) Melaksanakan keuangan, Administrasi, SDM, BMN, Kerumah tanggaan;
- f) Evaluasi dan pelaporan

b. Pengertian Asrama Embarkasi

Asrama Haji Embarkasi adalah fasilitas yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan bagi jemaah haji selama proses pemberangkatan dan pemulangan, yang berlokasi di kota dengan bandara embarkasi. Fasilitas ini berfungsi untuk melaksanakan prosedur CIQ (*Custom, Immigration, and Quarantine*), termasuk pemeriksaan kelengkapan dokumen perjalanan dan distribusi biaya hidup kepada jemaah. Selain itu, asrama ini juga berperan dalam memulihkan kondisi fisik jemaah haji serta menyediakan bimbingan praktis terkait manasik haji, baik melalui praktek langsung maupun dalam konteks perjalanan ibadah haji.

Berdasarkan uraian diatas asrama haji embarkasi di Indonesia mengelola pelayanan jemaah haji selama pemberangkatan dan pemulangan, termasuk proses CIQ (*Custom, Immigration, and Quarantine*) dan pemberian *living cost*. Selain itu, asrama ini menyediakan fasilitas pemulihan fisik dan bimbingan manasik haji. Lokasinya tersebar di berbagai kota bandara, seperti Aceh, Medan, Padang, Jakarta, Bekasi, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Ujung Pandang, dan Lombok.

c. Pengertian Asrama Haji Antara

Asrama Haji Antara adalah fasilitas yang melayani proses pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji ke dan dari embarkasi utama yang telah ditetapkan. Asrama ini berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan berbagai layanan yang diperlukan, termasuk akomodasi, konsumsi, pemeriksaan bea cukai, imigrasi, karantina, *city check-in*, serta layanan lainnya untuk mendukung kelancaran proses pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji. Peran Asrama Haji Antara bukan hanya sebagai tempat transit akhir bagi jemaah, karena mereka masih harus melanjutkan perjalanan ke bandara embarkasi utama yang terletak di daerah lain sebelum diberangkatkan ke Arab Saudi. Asrama haji embarkasi antara memiliki kapasitas untuk menampung lebih dari 4.000 jemaah haji.

d. Pengertian Asrama Haji Transit

Asrama haji yang dibangun di setiap provinsi, kabupaten, atau kota berfungsi untuk memberikan layanan bagi jemaah haji selama proses keberangkatan dan kepulangan dari daerah masing-masing menuju embarkasi atau asrama haji transit. Asrama Haji Transit bertanggung jawab dalam menyediakan layanan akomodasi, konsumsi, serta berbagai layanan lainnya sebagai persiapan pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji. Proses terkait bea cukai, imigrasi, dan kelengkapan dokumen lainnya akan dilakukan saat jemaah berada di asrama haji embarkasi. Asrama Haji Transit

berperan sebagai tempat persinggahan sementara sebelum jemaah melanjutkan perjalanan ke asrama haji embarkasi. Asrama haji transit juga dikenal sebagai asrama haji provinsi dan memiliki kapasitas untuk menampung hingga 3.000 jemaah haji.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Langkah pertama yaitu menentukan lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah UPT asrama haji embarkasi Bekasi yang berlokasi di Jalan Kemakmuran No. 72, Marga Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17141. Dengan memilih tempat penelitian ini karena peneliti melakukan observasi pada saat Praktik Profesi Mahasiswa dan terjun langsung untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami kompleksitas realitas dunia, yang tertanam kuat melalui proses sosialisasi di antara para penganut dan praktisinya. Paradigma ini memberikan petunjuk tentang apa yang dianggap penting, valid, dan masuk akal dalam suatu konteks tertentu. Selain itu, paradigma bersifat normatif, memberikan panduan kepada para praktisinya tentang tindakan yang harus diambil tanpa memerlukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang mendalam (Mulyana, 2003:9).

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, yang merupakan hampir kebalikan dari pandangan yang menekankan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan realitas atau pengetahuan. Paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan yang memiliki makna sosial, melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang terkait dengan penciptaan dan pemeliharaan dunia sosial mereka sendiri (Hidayat, 2003:3).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis proses serta makna. Peneliti memilih paradigma dan pendekatan ini untuk memahami secara mendalam proses perencanaan hingga evaluasi dalam sistem pengelolaan embarkasi dan debarkasi di UPT Asrama Haji Bekasi.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam pendekatannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong, metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggambarkan objek dengan cara mencatat apa yang ditemukan pada objek penelitian dan kemudian mengaitkannya dengan sumber data yang ada (Suharsimi Arikunto, 2006:12).

Metode ini menuntut keterlibatan aktif peneliti dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terkait

dengan Sistem Pengelolaan Embarkasi dan Debarkasi dalam Penyelenggaraan Haji tahun 2023 di Asrama Haji Bekasi. Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yang melibatkan pengumpulan data melalui sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengunjungi, mempelajari, dan melakukan wawancara di UPT Asrama Haji Bekasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat non-numerik atau tidak berbentuk angka. Data ini umumnya berisi analisis mengenai kondisi terkini dalam suatu organisasi, yang dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang ada. Contoh-contoh data kualitatif meliputi hasil wawancara, data observasi, catatan terkait permasalahan yang pernah terjadi, dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni individu-individu yang terlibat, melalui

wawancara maupun pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi di lapangan, termasuk di auditorium. Secara khusus, dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak UPT Asrama Haji Bekasi.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh oleh pihak lain diolah lebih lanjut dan disajikan pihak lain, yang digunakan peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti mengutip dari buku-buku, majalah, internet dan lain sebagainya yang berisikan informasi mengenai UPT Asrama Haji Bekasi. Informan atau unit analisis

5. Informan

Dalam penelitian, informan atau narasumber adalah individu yang memiliki pengetahuan dan informasi yang mendalam mengenai isu dan objek yang sedang diteliti, dan yang akan dimintai keterangan terkait objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2016:54).

Informan adalah pihak yang memahami secara komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari Kepala Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Bekasi, Bapak Munib Maksum, S.Pd.I., M. AP, serta beberapa staf terkait yang berkompeten dalam bidang tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan mengunjungi narasumber, yaitu Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Bekasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat mengenai kondisi aktual yang terjadi di lokasi penelitian, khususnya terkait dengan Sistem Pengelolaan Embarkasi dan Debarkasi di UPT Asrama Haji Bekasi.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses di mana peneliti meminta data kepada UPT Asrama Haji Bekasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pengumpulan data ini, peneliti memperoleh informasi terkait perusahaan, termasuk visi dan misi, struktur organisasi, serta data yang berkaitan dengan sistem pengelolaan embarkasi dan debarkasi selama musim haji.

c) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, dilakukan melalui tanya-jawab dalam interaksi tatap muka, dengan tujuan untuk memperoleh atau menggali informasi secara langsung dari Kepala UPT Asrama Haji Bekasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sah.

Peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur, yang melibatkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disiapkan

sebelumnya. Semua responden menerima pertanyaan yang sama, yang disusun dalam urutan yang konsisten. Dalam proses wawancara, peneliti fokus pada berbagai aspek terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan sistem pengelolaan embarkasi dan debarkasi di UPT Asrama Haji Bekasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data perlu dilakukan untuk menguji dan memeriksa keabsahan data, dengan cara menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan melakukan perbandingan antara data primer dengan data sekunder. Dalam hal ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan digunakan.

8. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dalam analisis data yang melibatkan proses penyempurnaan, pengelompokan, penyaringan, dan pengorganisasian data. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga data yang tersisa dapat diatur dengan baik untuk memudahkan penarikan kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data dalam format yang memudahkan pemahaman. Proses ini melibatkan

pengemasan data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik untuk mempermudah interpretasi dan analisis informasi yang disajikan.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti mengevaluasi kesesuaian antara pernyataan dari objek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang diterapkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian secara akurat dengan membandingkan makna yang terkandung dalam data dengan kerangka konsep yang relevan. Hasil analisis data tersebut kemudian digunakan untuk menyimpulkan tentang Sistem Pengelolaan Embarkasi dan Debarkasi di UPT Asrama Haji Bekasi.

